

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**LEVIYANI
1601035124
S1 - AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Nama Mahasiswa : Leviyani
NIM : 1601035124
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Mengetahui,
Samarinda, 23 Juni 2023
Pembimbing


Dr. Hj. Musvianti, S.E., M.Si., CSP
NIP. 19800823 200501 2 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

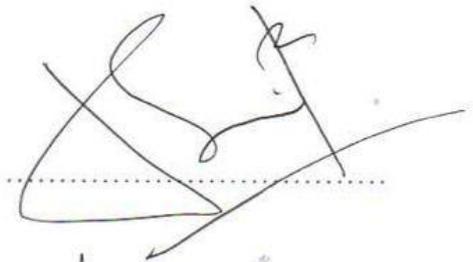
Lulus Tanggal Ujian: 20 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

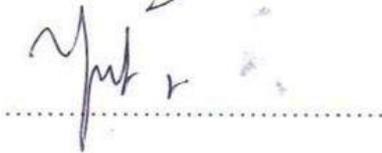
Judul Penelitian : Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Nama : Leviyani
NIM : 1601035124
Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Musvianti, S.E., M.Si., CSP
NIP. 19800823 200501 2 005



2. Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA
NIP. 19860606 201504 2 001



3. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si
NIP. 19900818 201903 1 012



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leviyani
Nim : 1601035124
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non Eksklusif ini mengaluh media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 23 Juni 2023

Yang menyatakan,



Leviyani

RIWAYAT HIDUP



Leviyani lahir di Kutai pada tanggal 06 September 1997, anak ke dua dari Bapak Warno dan Ibu Karsah. Mulai menempuh pendidikan dasar pada tahun 2004 di SDN 020 Tenggarong Seberang dan lulus tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dan lulus tahun 2013. Selanjutnya menempuh pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang dan lulus tahun 2016.

Melanjutkan pendidikan akademis pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi konsentrasi Akuntansi Keuangan. Pada tahun 2019 melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XLV di Desa Melintang, Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kertanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 23 Juni 2023

Leviyani

ABSTRAK

Leviyani. **Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Dibimbing oleh Ibu Musvianti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penyaringan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan sampel. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sehingga hasil yang diperoleh tidak bias. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. 3) Kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Leverage; Profitabilitas; Kepemilikan Manajerial; Manajemen Laba.

ABSTRACT

Leviyani. The Influence of Leverage, Profitability, and Managerial Ownership on Profit Management of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Supervised by Ms. Musviyanti. This study aims to analyze and determine the effect of leverage, profitability, and managerial ownership on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on sample screening using purposive sampling technique, a sample of 27 companies was obtained. The data analysis tool in this study used multiple linear regression analysis which had previously been tested with classical assumptions so that the results obtained were not biased. The results of this study state that: 1) Leverage has no effect on the earnings management of manufacturing companies. 2) Profitability has no effect on earnings management of manufacturing companies. 3) Managerial ownership has a significant negative effect on earnings management in manufacturing companies.

Keywords: *Leverage; Profitability; Managerial ownership; Earnings Management.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 15 Juni 2023



Leviyani
NIM: 1601035124

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, tak lupa shalawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini, peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih kepada.

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E, M,Si.,Ak.,CA.,CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Hj. Musviyanti, S.E., M.Si., CSP selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam dalam proses penyusunan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
7. Seluruh staf Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama masa perkuliahan.
8. Secara khusus kepada yang tercinta Ayahanda Warno, Ibunda Karsah, kakanda Indayani, dan kedua keponakan saya Silva Nur Indah Sari dan Arsyfa Salsabila serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada Calon Suami Saya Aditya Algan Saputra yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi dan senantiasa memberikan bantuan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Sahabat tercinta saya Wahyuni Dwi Santosa, Dedeh, Aprilliana dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kekurangan, oleh karena itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Demikianlah semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan kepada setiap orang yang membacanya.

Samarinda, 15 Juni 2023



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN LEMBAR TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	7
2.1.2 Manajemen Laba	8
2.1.3 Leverage	9
2.1.4 Profitabilitas.....	10
2.1.5 Kepemilikan Manajerial	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Konseptual	16
2.4 Pengembangan Hipotesis	18
2.4.1 Pengaruh Leverage dengan Manajemen Laba.....	18
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Leverage dengan Manajemen Laba	19
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan dengan	
Manajemen Laba	20
2.5 Model Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	22
3.1.1 Variabel Dependen (Y).....	22
3.1.2 Variabel Independen (X)	24
3.2 Populasi	25

3.3 Sampel	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.5 Metode Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	28
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.6.3 Uji Kelayakan Model (GoF).....	30
3.6.4 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	31
3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Analisis Data.....	33
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.1.2 Asumsi Klasik.....	34
4.2 Uji F.....	38
4.3 Koefisien Determinasi	39
4.4 Persamaan Regresi Linear Berganda	40
4.5 Uji Hipotesis (Uji t)	41
4.6 Pembahasan	42
4.6.1 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba	42
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	43
4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.....	45
BAB V PENUTUP.....	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	14
3.1	Penyaringan Sampel	27
4.1	Statistik Deskriptif	34
4.2	Uji Normalitas	36
4.3	Uji Multikolinearitas.....	37
4.4	Uji Autokorelasi	39
4.5	Uji Kelayakan Model.....	40
4.6	Koefisien Determinasi	41
4.7	Persamaan Regresi.....	41
4.8	Uji T.....	42

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	17
2.2	Model Penelitian.....	21
4.1	Scatterplot.....	38

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
GoF	<i>Goodnes of Fit</i>
dL	Durbin Lower
dU	Durbin Upper
DW	Durbin Watson
Sig	Signifikan
Tbk	Terbuka
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	50
Lampiran 2. Output SPSS	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini di Indonesia sektor manufaktur masih menjadi sektor unggulan bagi sebagian investor. Sektor manufaktur memiliki peranan yang sangat penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dikutip dari laman Kementerian Perindustrian disebutkan bahwa pada kuartal IV tahun 2020, industri logam dasar tumbuh 11,46 persen akibat peningkatan permintaan luar negeri. Selanjutnya pada industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh 8,45 persen, fenomena ini akibat peningkatan permintaan domestik terhadap produk sabun, *hand sanitizer*, dan disinfektan serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin, dan suplemen makanan. Selanjutnya, industri makanan dan minuman tumbuh 1,66 persen pada kuartal IV-2020.

Peranan perusahaan manufaktur dalam menopang perekonomian Indonesia masih sering ditemukan praktik-praktik yang tidak etis berupa praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Beberapa kasus besar yang pernah terjadi pada perusahaan manufaktur diantaranya adalah kasus PT Kimia Farma Tbk. Perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi tersebut pada dasarnya melakukan tindakan manajemen laba akibat motivasi pihak direksi untuk memaksimalkan laba perusahaan agar kinerja perusahaan terlihat baik.

Pada tahun 2019 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga telah melakukan fraud dengan melakukan rekayasa atas laporan keuangan tahun 2017. Dikutip dari

laman CNBC Indonesia direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan penggelembungan dana sebesar Rp4 Triliun, penggelembungan pendapatan sebesar Rp662 miliar dan penggelembungan lainnya sebesar Rp329 miliar pada akun laba sebelum bunga dan pajak, depresiasi, dan amorsasi.

Lazzem dan Jilani (2017) menjelaskan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan utang dalam struktur modal menuntut pihak manajemen perusahaan untuk bekerja lebih ekstra. Selain memiliki tanggungjawab kepada pemegang saham pihak manajemen perusahaan juga memiliki tanggungjawab kepada *debtholders*. *Debtholders* merupakan pihak ketiga dalam lingkaran bisnis yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi harus memenuhi harapan investor (*shareholders* dan *debtholders*) oleh karena itu pihak manajemen perusahaan terlibat dalam peningkatan pendapatan melalui mekanisme manajemen laba. Dengan kata lain, adanya kontrak kerja dan perjanjian utang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Tuntutan akan profitabilitas yang maksimal dari pemegang saham (*shareholders*) menambah keyakinan pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba. Pada dasarnya, manajemen perusahaan berusaha memaksimalkan pendapatan untuk meningkatkan penilaian pasar saham perusahaan dan untuk mendapat lebih banyak bonus dan komisi (Malek, 2018). *Shareholders* cenderung menuntut pihak manajemen untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal. Apabila pihak manajemen tidak mampu mencapai target laba yang ditetapkan maka

beresiko pada penilaian kinerja yang buruk sehingga hal ini tentu tidak diharapkan oleh pihak manajemen. Untuk mengantisipasi penilaian yang tidak baik dari *shareholders* pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan upaya manajemen laba, mengingat berdasarkan perspektif *agency theory* manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan.

Upaya untuk mengurangi praktik manajemen laba adalah dengan mengadakan kepemilikan saham manajerial Giovanni (2017). Struktur kepemilikan saham manajerial merupakan kesempatan kepemilikan saham perusahaan yang diperuntukan kepada dewan komisaris maupun dewan direksi yang mengelola perusahaan. Dengan adanya kesempatan tersebut pihak manajerial yang juga sebagai pemegang saham diharapkan dapat mengurangi bentuk kecurangan manajemen laba. Struktur kepemilikan saham manajerial diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja manajemen serta adanya transparansi dan akuntabilitas dari manajemen terhadap pemangku kepentingan perusahaan.

Leverage merupakan penggunaan hutang untuk meningkatkan *return* bisnis. Leverage merupakan sejumlah dana yang ditambahkan pada ekuitas perusahaan yang diperoleh bukan melalui penyertaan modal namun berasal dari pinjaman. Lazzem dan Jilani (2017) yang dalam temuan penelitiannya mengatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun temuan Lazzem dan Jilani (2017) bertentangan dengan Purnama (2017) yang dalam temuan penelitiannya justru leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh manfaat (laba) dari aktiva maupun ekuitas yang dimiliki (Brigham dan Houston,

2019). Giovani (2017) dalam temuan penelitiannya menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan Aissyah, et al (2020) yang dalam temuan penelitiannya menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan termasuk komisaris dan direksi (Agustia et al, 2018). Giovani (2017) dalam temuan penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan Aissyah, et al (2020) yang dalam temuan penelitiannya menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini untuk menguji kembali hasil penelitian yang saling bertentangan tersebut. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan sektor terbesar yang ada di Bursa Efek Indonesia, selain itu kasus manajemen laba juga acap kali dilakukan oleh perusahaan manufaktur seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada paragraf dua dan tiga.

Selaras dengan fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur yang melakukan upaya manajemen laba, maka dengan demikian, tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka terbentuk rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya adalah.

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Penelitian ini juga diharapkan bisa membawa beberapa manfaat diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penambah wawasan serta menambah referensi secara teoritis khususnya mengenai manajemen laba dan teori keagenan, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangsih pemikiran bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menilai kinerja manajemen perusahaan, sehingga dengan keputusan yang tepat hasilnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontrak diantara 2 (dua) pihak ataupun lebih yangmana salah satu pihak dinamakan sebagai *agent* dan pihak lainnya dinamakan dengan *principal*. Jadi, pemegang saham atau *principal* mendelegasikan tugas pengambilan keputusan kepada pihak manajemen (*agent*) sembari mencoba untuk mempertahankan beberapa kontrol. Dalam hubungan *principal* dengan *agent* akan menimbulkan permasalahan ketika keduabelah pihak memiliki persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal informasi seputar perusahaan, *agent* yang mempunyai data (informasi) tentang perusahaan yang luas dan menyeluruh dibanding dengan *principal* akan menimbulkan asimetri informasi (Madura, 2018).

Asimetri informasi dalam sudut pandang *agency theory* juga berakibat pada kesewenang-wenangan pihak manajemen perusahaan dalam mengendalikan laporan keuangan. Subramanyam (2014) mengatakan, dalam praktiknya banyak manajemen perusahaan sering menyalahgunakan kebijakan untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga keuangan perusahaan terlihat dalam kondisi yang baik. Manajemen perusahaan sering memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba dengan tujuan memperlihatkan kepada *principal* dan juga publik

bahwa pihak manajemen (*agent*) berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pemisahan antara kepemilikan dan kontrol memicu risiko dalam perusahaan, karena masing-masing pihak berencana untuk meningkatkan kemampuan utilitasnya (Malek, 2018). Kontras dalam masalah kekuasaan dan jabatan memunculkan berbagai perilaku, mulai dari konsistensi untuk kepentingan individu (bahaya moral) dan oportunistik.

2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan intervensi dari manajemen perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan, khususnya intervensi laba perusahaan. Manajemen laba bisa terjadi karena pemilihan metode akuntansi tertentu (Subramanyam, 2014). Tindakan manajemen laba bertujuan untuk mempercantik laba yang akan disajikan dalam laporan laba rugi. Manajemen laba terjadi karena pemilihan perlakuan akuntansi tertentu, transaksi tertentu, atau dengan mengambil beberapa keputusan ekonomi yang mungkin mempengaruhi arus kas, investasi, atau produksi perusahaan. Tindakan itu bertujuan untuk meningkatkan laba (Malek, 2018).

Komponen akrual dalam akuntansi memberikan kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk mengungkapkan gambaran yang lebih informatif tentang kegiatan bisnis perusahaan, hal itu juga memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain itu, akuntansi akrual juga membutuhkan estimasi dan penilaian. Hal ini menghasilkan beberapa kebijaksanaan manajerial dalam menentukan angka akuntansi. Adanya diskresi

memberikan kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri (Subramanyam, 2014).

Motif dari manajemen laba diantaranya adalah untuk meningkatkan kompensasi yang akan diterima oleh manajemen terkait pendapatan yang akan dilaporkannya (Yushinta, 2010). Meskipun perusahaan diharuskan untuk mengikuti prinsip-prinsip akuntansi tetapi manajemen perusahaan tetap memiliki banyak keleluasaan dalam memutuskan bagaimana dan kapan melaporkan transaksi tertentu (Brigham dan Houston, 2019).

Manajemen laba terbagi menjadi dua macam (Malek, 2018), yang pertama adalah manajemen laba akrual. Manajemen laba akrual melibatkan manipulasi komponen akrual dalam prinsip-prinsip akuntansi melalui diskresi pilihan metode akuntansi akrual. Misalnya, pemilihan metode depresiasi, dan perhitungan piutang. Manajemen laba akrual berperan dalam menentukan pendapatan. Kedua adalah manajemen laba riil yang melibatkan keputusan ekonomi. Seperti mempercepat penjualan melalui kredit dan diskon yang lebih tinggi, menentukan waktu penjualan aset dan investasi jangka panjang dalam periode pendapatan yang rendah, produksi yang berlebihan untuk mengurangi biaya tetap per unit, dan manipulasi tambahan seperti menambahkan biaya penelitian dan pengembangan, biaya iklan, biaya pokok penjualan, dan biaya administrasi.

2.1.3 Leverage

Leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Brigham dan Houston, 2019). Leverage mengacu pada penggunaan utang untuk memperoleh aset tambahan. Leverage keuangan adalah jumlah hutang

yang digunakan entitas untuk membeli lebih banyak aset. Jumlah leverage yang berlebihan meningkatkan risiko kegagalan, karena menjadi lebih sulit untuk membayar utang.

Rasio leverage digunakan untuk membandingkan total kewajiban (utang) dengan aset atau ekuitas. Rasio leverage pada dasarnya adalah ukuran risiko, karena peminjam yang tidak dapat membayar kembali kewajiban utangnya berada pada risiko yang cukup besar untuk memasuki kebangkrutan. Namun, leverage dapat bermanfaat bagi pemegang saham, karena itu bisa meminimalkan penerbitan saham baru untuk mendanai operasi, sehingga utang dapat meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Brigham dan Houston, (2019) mengatakan terdapat dua rasio leverage yaitu:

1. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini membandingkan aset dengan utang, dan dihitung sebagai total utang dibagi dengan total aset. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pembelian aset adalah dibiayai dengan utang

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini membandingkan ekuitas dengan hutang, dan dihitung sebagai total utang dibagi dengan total ekuitas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa pemilik bisnis mungkin tidak menyediakan ekuitas yang cukup untuk mendanai bisnis, sehingga diperlukan pendanaan tambahan melalui utang.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pencapaian perusahaan yang berhasil diraih dalam periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya (aset) yang dimilikinya.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, sehingga bisa diketahui tentang baik buruknya pengelolaan keuangan perusahaan, profitabilitas juga mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Analisis fundamental berfokus pada profitabilitas perusahaan (Krantz, 2016).

Laporan laba rugi memuat informasi tentang pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu, dan setelah pendapatan dikurangi beban akhirnya diperoleh laba perusahaan atau biasa disebut profitabilitas. Profitabilitas perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang berhasil diraih (Madura, 2018). Brigham dan Houston (2019) mengatakan terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menganalisa fundamental yang meliputi kinerja keuangan dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan, diantaranya:

1. Marjin Laba Kotor atau GPM

Margin laba kotor (GPM) merupakan salah satu analisa profitabilitas yang paling sederhana. Laba kotor merupakan sisa pendapatan setelah dikurangi beban (beban pokok penjualan). Laba kotor mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan setelah membayar seluruh biaya langsung yang berhubungan dengan produk. Margin laba kotor memberi tahu seberapa banyak pendapatan yang di simpan setelah membayar biaya langsung.

2. Marjin Laba Operasi atau OPM

Margin laba operasi (OPM) merupakan pendapatan yang tersisa setelah dikurangi biaya overhead dan beban pokok penjualan. Margin laba operasi dihitung dengan cara membagi laba operasi dengan penjualan (pendapatan).

Margin laba operasi memberi tahu berapa banyak pendapatan yang berhasil disimpan perusahaan setelah membayar biaya langsung dan biaya overhead.

3. Marjin Laba Bersih atau NPM

Margin laba bersih (NPM) merupakan ukuran profitabilitas yang komprehensif. Margin laba bersih memberi tahu seberapa banyak uang yang dapat disimpan setelah membayar seluruh biaya dan pengeluaran. Persentase margin laba bersih merupakan laba bersih yang dibagi dengan total penjualan (pendapatan).

4. *Return on Assets* (ROA)

Rasio pengembalian aset (ROA) merupakan alat yang sangat berguna untuk analisis fundamental. Nilai ROA akan memberi tahu seberapa banyak aset perusahaan menghasilkan keuntungan.

5. *Return on Equity* (ROE)

Rasio pengembalian ekuitas (ROE) merupakan alat yang sangat berguna untuk analisis fundamental, khususnya untuk melihat seberapa besar modal (ekuitas) perusahaan mampu menghasilkan laba. ROE akan memberi tahu seberapa banyak modal perusahaan menghasilkan keuntungan.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Manajer dalam konteks ini adalah mereka yang menduduki jabatan di dewan komisaris dan direksi. Berdasarkan teori keagenan disebutkan bahwa salah satu mekanisme untuk meminimalisir masalah keagenan adalah dengan menempatkan manajemen pada jajaran pemegang saham. Dengan bertambahnya jumlah kepemilikan manajerial, manajemen akan merasakan dampak langsung pada setiap

keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), struktur kepemilikan saham manajerial merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengurangi konflik antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham mayoritas dalam perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) juga mengatakan dengan memberikan manajemen kesempatan untuk memiliki saham di perusahaan, masalah keagenan berkurang dengan sendirinya. Kepemilikan manajemen adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan yang terlibat secara aktif dalam setiap pengambilan keputusan, baik itu direktur maupun komite.

Posisi manajer akan disejajarkan dengan pemilik perusahaan (pemegang saham mayoritas). Pengendalian oleh manajerial diyakini memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Keterlibatan manajemen dalam kepemilikan ekuitas membuat manajemen berhati-hati saat mereka berbagi konsekuensi dari keputusan mereka. Selain itu, melalui penyertaan modal, manajemen akan diberi insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dikelolanya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk dijadikan tolak ukur dalam penulisan dan peneliti gunakan sebagai dasar dalam membangun hipotesis penelitian. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang peneliti dipakai sebagai referensi dan dasar pengembangan hipotesis.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Author	Tema	Hasil
1	Lazzem dan Jilani (2017)	<i>The impact of leverage on accrual-based earnings management : the case of listed French firms</i>	Leverage memiliki efek positif signifikan pada manajemen laba. Hasil empiris menunjukkan bahwa peningkatan leverage memberikan peluang bagi manajer untuk memanipulasi laba.
2	Purnama (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, SIZE dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Giovani (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
4	Febria (2020)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	Leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Disambung pada halaman selanjutnya

Tabel 2.1 Sambungan Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Author	Tema	Hasil Temuan
5	Aissyah, et al (2020)	Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Rucita dan Sanjaya (2021)	<i>Factors Affecting the Management Income</i>	Leverage mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Sebaliknya, kepemilikan manajerial, frekuensi rapat dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh pada manajemen laba.
7	Sutrisno (2021)	<i>Leverage, profitability, corporate governance mechanism and earning management</i>	Leverage memiliki efek positif dan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, jumlah dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8	Dewi dan Nurhayati (2022)	Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi	Leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Sumber: Review berbagai jurnal

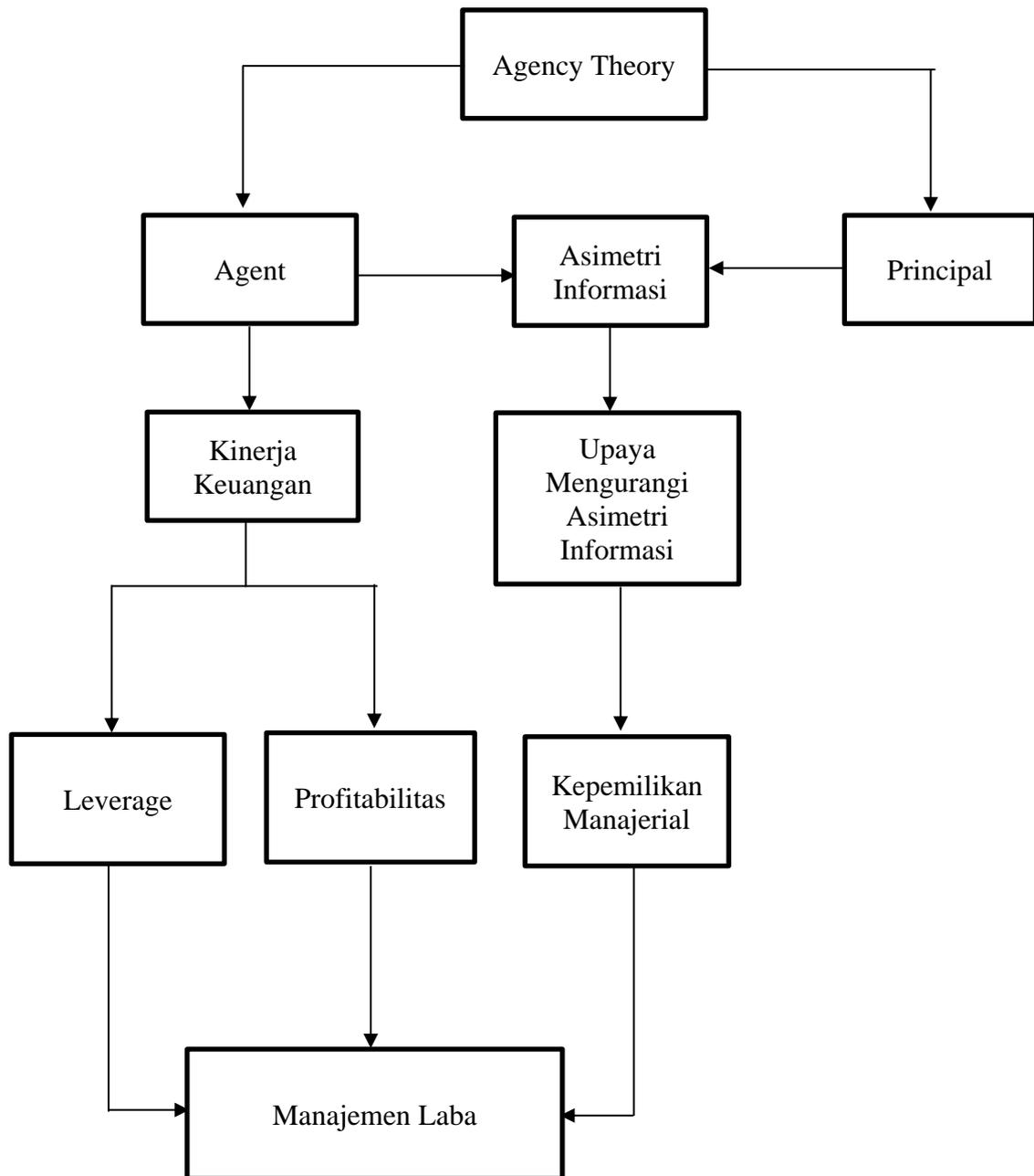
2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan sudut pandang *agency theory*, pendelegasian wewenang dapat menimbulkan adanya asimetri informasi yang berakibat pada manajemen bertindak sesuai keinginannya sendiri, tindakan tersebut salah satunya adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya memanipulasi besaran laba sesuai dengan yang diinginkan dengan menggunakan cara yang tidak seharusnya dilakukan dan tindakan tersebut dianggap sebagai praktik yang tidak etis (Bello, 2011).

Agent mengharapkan bonus yang tinggi dari *principal* apabila perusahaan berhasil mencapai laba yang maksimal. Untuk menghindari beban pajak yang tinggi yang bisa mengurangi profitabilitas, maka *agent* bisa menerapkan skema utang (leverage). Penggunaan utang yang optimal dalam struktur modal bisa digunakan untuk mengurangi beban pajak, sehingga pada akhirnya laba (profitabilitas) meningkat (Taylor & Richardson, 2012).

Untuk mengurangi manajemen laba dan mengurangi perilaku oportunistik *agent* maka *agent* diberi kesempatan untuk sekaligus menjadi pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial memungkinkan *agent* akan bekerja dengan lebih baik dan mengurangi perilaku oportunistiknya. Posisi manajer yang disejajarkan dengan pemegang saham diyakini memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi praktik manajemen laba yang semakin minim. Keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham membuat manajemen bekerja dengan lebih berhati-hati.

Untuk memudahkan pemahaman konsep penelitian, maka peneliti membuat gambaran kerangka konsep sebagai berikut.



Sumber: Kerangka konsep dikembangkan pada penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Leverage dengan Manajemen Laba

Salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan dalam perspektif *agency theory* adalah dengan menambah struktur modal melalui utang. Namun, meskipun leverage adalah cara untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer tetapi justru berpotensi menimbulkan masalah baru berupa divergensi kepentingan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi, dan pemegang obligasi dengan manajer. Perusahaan dengan leverage yang tinggi harus memenuhi harapan investor, oleh karena itu manajer terlibat dalam peningkatan pendapatan melalui mekanisme *discretionary accrual*. Dengan kata lain, adanya perjanjian utang mendorong manajer untuk memanipulasi laba.

Brigham dan Houston (2019) mengatakan semakin besar leverage dalam struktur modal perusahaan maka akan semakin besar resiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi leverage perusahaan, maka semakin tinggi probabilitas manajemen melakukan praktek manajemen laba dalam hal ini adalah manajemen laba (Handoyo dan Faturrizki, 2018). Sutrisno (2021) mengatakan leverage yang tinggi berdampak positif dengan signifikan terhadap manajemen laba. Lazzem dan Jilani (2017) dalam temuan penelitiannya juga mengatakan peningkatan leverage memberikan peluang bagi manajer untuk memanipulasi laba.

Berdasarkan pemaparan teori yang telah dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu. Maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian adalah:

H₁ : Leverage berpengaruh positif dan signifikan positif terhadap manajemen laba.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Berdasarkan perspektif *agency theory*, pemilik atau *principal* tidak sepenuhnya mengetahui perilaku *agent*. Manajemen (*agent*) seringkali melakukan tindakan yang dilakukan tanpa sepengetahuan *principal*. Manajemen termotivasi memanfaatkan informasi yang diperolehnya untuk memaksimalkan kompensasi bonus. Manajemen perusahaan ketika menyusun laporan keuangan perusahaan dapat melakukan berbagai cara agar perusahaan terlihat memperoleh keuntungan (laba), sehingga manajemen seringkali dengan sengaja mengintervensi laba dalam laporan keuangan dengan memanfaatkan komponen akrual (Malek, 2018). Perusahaan dengan profitabilitas yang optimal berarti manajemen semakin baik dalam memanfaatkan aktiva.

Pihak manajemen perusahaan mempunyai banyak peluang untuk berperilaku oportunistik demi kepentingan pribadinya. Jika diperoleh profitabilitas yang cenderung rendah tentu bisa berdampak bagi penilaian kinerja dirinya, sehingga pihak manajemen cenderung memaksimalkan laba yang dilaporkan. Tetapi, profitabilitas yang terlalu tinggi juga membuat pihak manajemen perusahaan cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan menjaga stabilitas laba yang diperoleh (Malek, 2018). Beberapa peneliti terdahulu membuktikan bahwa profitabilitas memberikan efek positif dan signifikan terhadap manajemen laba, diantaranya adalah Dewi dan Nurhayati (2022), Purnama (2017), dan Febria (2020).

Berdasarkan pemaparan teori yang telah dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu. Maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian adalah:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba

Menurut teori keagenan, Jensen dan Meckling (1976) percaya bahwa suatu masalah akan muncul dalam hubungan keagenan, yaitu adanya asimetri informasi yang pada akhirnya akan menimbulkan konflik kepentingan. Manajemen sebagai pihak di dalam perusahaan yang lebih mengetahui tentang internal perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Adanya asimetri informasi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan kecurangan, salah satunya adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah memanipulasi isi laporan keuangan. Tujuan melakukan fraud adalah untuk menguntungkan manajemen itu sendiri.

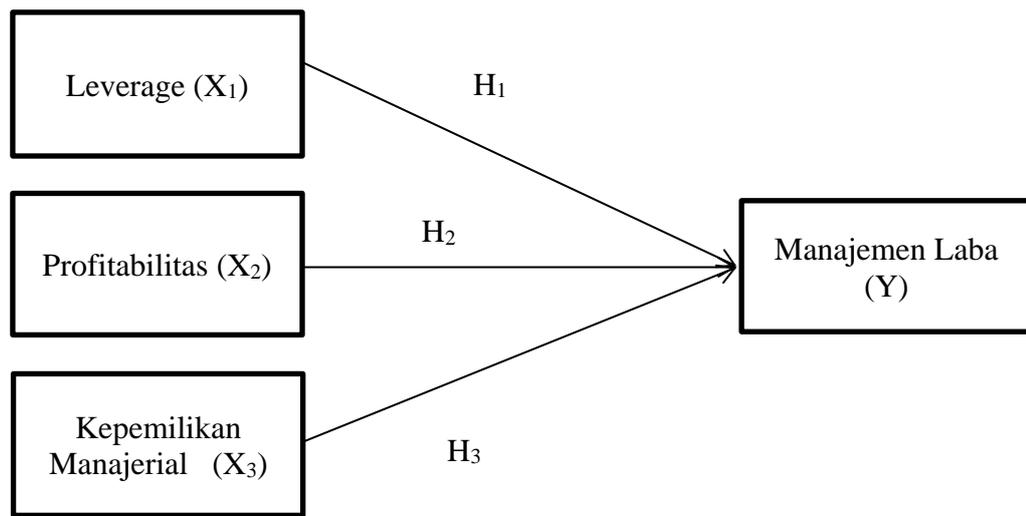
Cooray et al (2020) menyatakan bahwa konsep *good corporate governance* terbukti dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan dapat menghambat aktivitas manajemen laba, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan nilai fundamental perusahaan. Sebagai bentuk *corporate governance* yang baik, kepemilikan manajerial akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen laba. Penelitian sebelumnya oleh Purnama (2017) dan Giovani (2017) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajemen, semakin sedikit kecurangan manajemen laba oleh manajemen.

Berdasarkan pemaparan teori yang telah dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu. Maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian adalah:

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan pada pengembangan hipotesis yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka model penelitian yang terbentuk sebagai berikut.



Sumber: Model penelitian dikembangkan pada penelitian.

Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Peneliti menggunakan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen yang dipakai adalah leverage, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial. Sementara variabel dependen yang dipakai adalah manajemen laba. Untuk mempermudah pemahaman masing-masing variabel, maka dijelaskan mengenai definisi operasional dan juga pengukurannya berikut ini.

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian kali ini berupa manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai besaran akrual yang bebas diatur oleh pihak manajemen perusahaan dengan memanfaatkan metode-metode akrual dalam prinsip akuntansi ketika menyusun laporan keuangan perusahaan dengan tujuan melakukan minimalisasi ataupun maksimalisasi besaran laba untuk mencapai target laba tertentu dari yang semestinya.

Peneliti mengukur manajemen laba menggunakan opsi modifikasi model Jones. Dikutip dari Malek (2018) langkah-langkah menghitung manajemen laba dengan opsi modifikasi model Jones sebagai berikut.

Langkah Pertama : Menghitung nilai *total accrual*

$$TA_C = N_I - CFO$$

Keterangan:

TAC = *Total Accrual*

NI = *Net Income*

CFO = *Cash Flow Operation*

Langkah Kedua : Menghitung total *discretionary accrual*

$$\frac{TAC}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

ΔR_{EV} = Perubahan pendapatan (*revenue*) antara t-1 dan t

PPE = Aset tetap perusahaan

ε = Error

Langkah Ketiga : Menghitung nilai *non discretionary accrual*

$$NDA = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev - \Delta Rec}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

NDA = *Non discretionary accrual*

ΔRec = Perubahan piutang antara periode t-1 dan t.

ΔRev = Perubahan pendapatan (penjualan) antara t-1 dan t

PPE = Aset tetap perusahaan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

Langkah Keempat : Menghitung nilai *discretionary accrual*

$$DAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary accrual*

$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}}$ = Total *discretionary accrual*

NDA_t = *Non-discretionary accrual*

3.1.2 Variabel Independen (X)

Peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel independen (X), yaitu; 1) Leverage (X₁), 2) Profitabilitas (X₂), dan 3) Kepemilikan Manajerial (X₃). Definisi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut.

1. Leverage (X₁)

Leverage didefinisikan sebagai proporsi penggunaan utang untuk membiayai pendanaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Leverage mengacu pada penggunaan utang untuk memperoleh aset tambahan. Leverage keuangan adalah jumlah hutang yang digunakan entitas untuk membeli lebih banyak aset. Peneliti mengukur variabel leverage dengan opsi *debt to assets ratio* atau biasa disebut dengan *debt ratio*. Formula perhitungan leverage dengan opsi *debt to assets ratio* dikutip dari Brigham dan Houston (2019) sebagai berikut.

$\text{Leverage (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban (Debt)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
--

2. Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas didefinisikan sebagai sebagai kemampuan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Peneliti mengukur kinerja keuangan dengan formula ROA

(*return on assets*). Brigham dan Houston (2019) mengatakan ROA merupakan analisis fundamental yang sangat penting untuk menilai profitabilitas perusahaan. Formula perhitungan ROA sebagai berikut.

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (EAIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial (X₃)

Kepemilikan manajerial di definisikan sebagai jumlah saham perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris. Menurut Wardoyo, et al (2017) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan cara membagi saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris dengan total saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa saham per 31 Desember. Rumus perhitungan kepemilikan manajerial dikutip dari Wardoyo, et al (2017) sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar Per 31 Desember}} \times 100\%$$

3.2 Populasi

Populasi pada penelitian menggunakan perusahaan manufaktur tercatat di BEI berturut-turut sepanjang tahun 2015-2020. Populasi berasal dari 3 sub-sektor industri manufaktur diantaranya terdiri dari: Subsektor industri barang konsumsi, Subsektor industri dasar dan kimia, dan Subsektor aneka industri. Berdasarkan data

tersebut, maka diperoleh data populasi sebesar 144 emiten yang tergolong dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.3 Sampel

Peneliti menggunakan metoda *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* merupakan metoda yang dipakai untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu dan mempunyai tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk pemilihan sampel adalah.

1. Perusahaan manufaktur terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2015-2020.
2. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial secara berturut-turut sepanjang tahun 2015-2020.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah sepanjang tahun 2015-2020.

Berikut merupakan tabel penyaringan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah peneliti tetapkan.

Tabel 3.1 Penyaringan Sampel

Kriteria Sampel	Perusahaan
Perusahaan manufaktur terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2015-2020.	144
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia karena <i>delisting</i> , <i>suspend</i> , atau pindah sektor.	(16)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial, dan data tidak lengkap selama periode pengamatan.	(79)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.	(25)
Jumlah Sampel	24

Berdasarkan tabel 3.1 pada penyaringan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 24 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria-kriteria sampel yang sudah ditentukan. Sehingga total observasi yang diperoleh sebanyak 144 data (24 x 6 tahun).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai oleh peneliti merupakan data kuantitatif, data kuantitatif yang dipakai berupa data rasio yang diambil dari laporan keuangan dan juga *annual report* perusahaan manufaktur. Menurut Yudaruddin (2014) data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif mempunyai sifat objektif dan bisa ditafsirkan dengan arti yang sama oleh setiap orang.

Sumber data penelitian berasal dari data sekunder. Menurut Yudaruddin (2014) data sekunder ialah data yang didapatkan melalui pihak kedua, yang dimaksud data dari pihak kedua ialah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, data-data yang dipakai oleh peneliti berasal dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang dirilis oleh BEI melalui *website www.idx.co.id*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti pakai adalah dengan studi kepustakaan dan teknik dokumentasi.

1. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan secara kepustakaan, berhubungan dengan topik dan mendukung pembahasan yang berpusat pada literatur, artikel, jurnal ataupun hasil riset sebelumnya.
2. Teknik dokumentasi, yaitu teknik yang dikerjakan dengan mengunduh data

melalui *website* yang diperlukan kemudian dikumpulkan, data tersebut berbentuk laporan keuangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan analisis regresi dan dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolah data berupa SPSS. Metode-metode yang dipakai meliputi.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berguna untuk menjabarkan atau menyampaikan gambaran terhadap objek yang tengah diamati. Statistik deskriptif secara objektif mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diteliti untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang dipakai pada penelitian. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai terendah (*minimum*), tertinggi (*maximum*), rerata (*mean*), serta simpangan baku (*std.deviation*) pada setiap variabel, sehingga memberikan penjelasan yang mudah dipahami.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Langkah pertama yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi dasar agar memperoleh hasil penelitian yang tidak bias. Pengujian asumsi dasar yang perlu dilakukan berupa uji normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu normal atau tidaknya data yang dipakai pada penelitian. Untuk mencari tahu kenormalan suatu data maka digunakan

metode Kolmogorov-Smirnov (Yudaruddin, 2014). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah.

- 1) Jika didapatkan parameter signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 (sig. < 0,05). Maka, dinyatakan data observasi tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika didapatkan parameter signifikansi (Sig) lebih dari 0,05 (sig. > 0,05). Maka, dinyatakan data observasi terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan maksud untuk mencari tahu ada tidaknya korelasi (hubungan) antar variabel independen (Yudaruddin 2014). Untuk memutuskan ada tidaknya keterkaitan (korelasi) antar variabel independen bisa diamati pada parameter *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pengambilan keputusannya adalah apabila parameter *tolerance* > 0,10 dan parameter VIF < 10. Artinya model bebas dari masalah multikolonieritas. Namun, apabila parameter *tolerance* < 0,10 dan parameter VIF > 10. Artinya model regresi mengandung masalah multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mencari tahu apakah model regresi mengandung perbedaan varian dari residual (*error*) untuk seluruh pengamatan (Yudaruddin 2014). Regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya apabila data tidak membentuk pola tertentu, titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah nilai 0 (sumbu Y) artinya model

tidak mengandung heterokedastisitas. Namun, apabila data membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, atau menyempit) artinya model regresi mengandung heterokedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dipakai untuk mencari tahu apakah ada atau tidak hubungan (korelasi) antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Salah satu uji untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (dW) dengan ketentuan apabila posisi dW berada diantara 0 dan dL ($0 < dW < dL$), artinya terjadi autokorelasi positif dan terjadi autokorelasi negatif apabila posisi dW berada diantara $4-dL$ dan 4 ($4-dL < dW < 4$). Apabila posisi dW berada diantara dL dan dU ($dL < dW < dU$) atau $4-dU$ dan $4-dL$ ($4-dU < dW < 4-dL$), artinya tidak ada kesimpulan yang pasti. Model dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi apabila posisi dW berada diantara dU dan $4-dU$ atau $dU < dW < 4-dU$ (Yudaruddin 2014)

3.6.3 Uji Kelayakan Model (GoF)

3.6.3.1 Uji F

Penentuan kelayakan model atau biasa disebut uji F mampu menunjukkan apakah model regresi yang telah bangun layak, dengan artian apakah variabel independen yang dipakai layak memprediksi variabel dependen. Derajat kepercayaan yang peneliti pakai sebesar 95 persen dengan tingkatan kekeliruan 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dalam menentukan model yang dipakai layak ataukah tidak,

maka ada beberapa kriteria yang bisa diamati pada parameter signifikansi, yang ketentuan pengambilan keputusannya adalah.

- 1) Apabila parameter signifikansi (Sig) $< 0,05$ bisa diartikan model regresi layak dipakai.
- 2) Apabila parameter signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ bisa diartikan model regresi yang dipakai tidak layak.

3.6.3.2 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi memiliki simbol R, nilai koefisien korelasi berkisar diantara -1 s.d +1. Jika nilai R (koefisien korelasi) semakin rendah atau nilai R lebih dekat dengan -1 itu artinya hubungan yang terbentuk dalam model penelitian semakin lemah. Sedangkan jika nilai R mendekati +1 itu artinya hubungan yang terbentuk dalam model penelitian semakin kuat. Semakin kuat hubungan yang terbentuk dalam model penelitian, maka model penelitian semakin layak dipakai.

Analisis ini berguna untuk memperlihatkan besaran pengaruh atas variabel X pada variabel Y. Koefisien determinasi bisa memperlihatkan proporsi atau besaran variasi nilai variabel respon yang ditentukan oleh nilai-nilai pada variabel prediktor (Gani dan Amalia, 2015). Nilai dari koefisien determinasi berkisar pada nilai 0 (nol) hingga sebesar 1 (satu), semakin besar sumbangannya, maka model penelitian semakin layak.

3.6.4 Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mencari tahu pengaruh (hubungan) yang linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen apabila

nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Pada penelitian kali ini yang menjadi variabel independen adalah leverage (X_1), profitabilitas (X_2), dan kepemilikan manajerial (X_3). Sedangkan variabel dependen pada penelitian berupa manajemen laba (Y). Sehingga persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Manajemen Laba
X_1	: Leverage
X_2	: Profitabilitas
X_3	: Kepemilikan Manajerial
β	: Koefisien Regresi
α	: Konstanta
ε	: Standar Error

3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menjawab hipotesis (H_1, H_2, H_3) dan untuk membuktikan keberpengaruh dan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis diestimasi dengan pertimbangan-pertimbangan berikut.

1. Apabila diperoleh parameter signifikansi. $> 0,05$. Artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh (tidak signifikan) pada variabel dependen (Y).
2. Apabila diperoleh parameter signifikansi. $< 0,05$. Artinya variabel independen (X) memiliki pengaruh (signifikan) pada variabel dependen (Y)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berperan dalam menjabarkan data penelitian, khususnya penjabaran mengenai nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rerata (*mean*), dan juga simpangan baku (*standard deviation*) pada masing-masing variabel. Hasil olahan deskriptif statistik disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	144	0,141	0,920	0,45793	0,182002
Profitabilitas	144	-0,207	0,289	0,03821	0,069021
Kep.Manajerial	144	0,000	0,944	0,18584	0,243547
Manajemen Laba	144	-1,07220	1,73000	0,0697875	0,19283754
Valid N (listwise)	144				

Sumber: output spss 23

Berdasarkan tabel tabel 4.1 disajikan hasil analisis statistic deskriptif, hasil menunjukkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rerata (*mean*), dan juga simpangan baku (*std.deviation*) pada masing-masing variabel.

1. Variabel Leverage (X_1) memperoleh nilai terendah (*minimum*) 0,141. Sementara nilai leverage tertinggi (*maximum*) sebesar 0,920. Perusahaan manufaktur di BEI memiliki rerata leverage sebesar 0,45793 dengan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 0,182002.

2. Variabel Profitabilitas (X_2) memperoleh nilai terendah (*minimum*) -0,207. Sementara nilai profitabilitas tertinggi (*maximum*) sebesar 0,289. Perusahaan manufaktur di BEI memiliki rerata profitabilitas sebesar 0,03821 dengan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 0,069021.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_3) memperoleh nilai terendah (*minimum*) 0,000. Sementara nilai kepemilikan manajerial tertinggi (*maximum*) sebesar 0,944. Perusahaan manufaktur di BEI memiliki rerata kepemilikan manajerial sebesar 0,18584 dengan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 0,243547.
4. Variabel Manajemen Laba (Y) memperoleh nilai terendah (*minimum*) -1,07220. Sementara nilai manajemen laba tertinggi (*maximum*) sebesar 1,73000. Perusahaan manufaktur di BEI memiliki rerata manajemen laba sebesar 0,0697875 dengan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 0,1.

4.1.2 Asumsi Klasik

Asumsi klasik dipakai sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan regresi linear berganda. Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil regresi yang terbaik dan tidak bias. Adapun asumsi klasik terdiri dari beberapa tahapan pengujian, diantaranya normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian.

4.1.2.1 Normalitas

Statistik parametrik mewajibkan data terdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas mempunyai tujuan untuk mencari tahu bagaimana kondisi data yang dipakai, apakah berdistribusi dengan normal ataukah tidak. Berikut hasil pengujian normalitas data.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	,18023463
Most Extreme Differences	Absolute	0,050
	Positive	0,030
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: output spss 23

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.2 pada hasil pengujian normalitas, diketahui data telah terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat dari parameter signifikansi yang telah melebihi batas alpha 0,05 ($0,200 > 0,05$).

4.1.2.2 Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mencari tahu apakah pada persamaan model regresi terdapat hubungan antar variabel independen (X). Untuk memutuskan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel (X) dapat dilihat pada perolehan nilai VIF atau *tolerance* Ghazali (2016). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

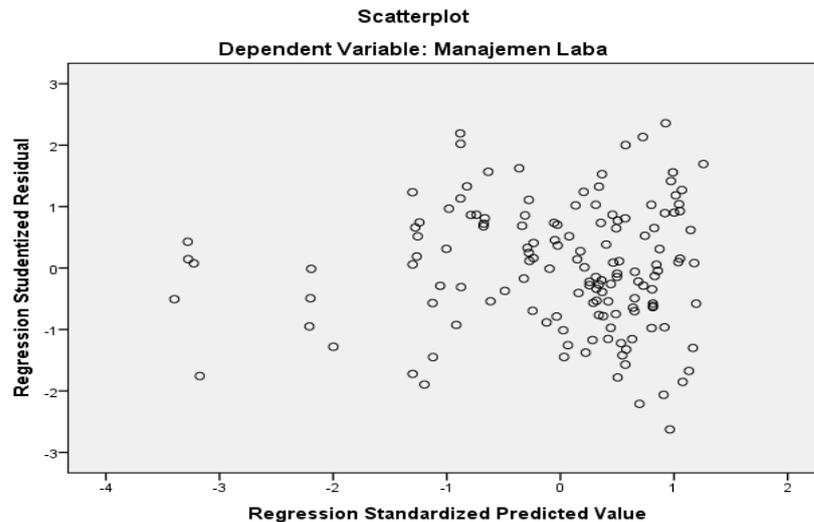
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	,919	1,088
	Profitabilitas	,915	1,093
	Kep. Manajerial	,993	1,008

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4.3 diketahui bahwa parameter VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10. Mengacu pada perolehan nilai VIF tersebut dapat di amati bahwa keseluruhan nilai VIF berada lebih kecil dari batas maksimum VIF sebesar 10. Parameter *tolerance* pada masing-masing variabel keseluruhan nilai *tolerance* juga berada lebih besar dari batas minimum *tolerance* sebesar 0,10. Karena parameter VIF lebih rendah dari 10 dan juga parameter *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 sehingga bisa dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas pada model penelitian yang digunakan.

4.1.2.3 Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan varians pada nilai residual seluruh observasi dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan metode *scatterplot* sebagai pengujian heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar dengan acak tidak membentuk pola-pola tertentu Ghazali (2016). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot*:



Gambar 4.1 Scatterplot

Berdasarkan pada hasil pengujian heteroskedastisitas yang disajikan pada gambar 4.1 dapat di amati bahwa titik-titik data penelitian menyebar dengan acak, dan tidak mengumpul di satu titik, serta tidak menyebar atau membentuk pola-pola tertentu. Dalam gambar tersebut juga dapat di amati bahwa titik-titik data tersebar dengan rata, di atas dan juga di bawah, di kiri dan juga di kanan nilai 0 atau sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4.1.2.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan ada tidaknya suatu gejala (korelasi) diantara semua variabel dari serangkaian observasi yang disusun menurut deret waktu. Field (2018) mengatakan ukuran dari statistik Durbin Watson tergantung pada jumlah variabel independen dalam model dan jumlah pengamatan, sebagai aturan praktis yang konservatif model dapat dikatakan

tidak mengandung autokorelasi jika nilai Durbin Watson berada diantara 1 hingga

3. Berikut hasil pengujian Durbin Watson.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,807 ^a

a. Predictors: (Constant), Kep. Manajerial, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa posisi nilai DW = 1,807. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi maka dibandingkan dengan table DW. Variabel bebas (k) ada 3 dan jumlah sampel (n) ada 144, sehingga diperoleh nilai dL = 1,685 dan dU = 1,770. Dengan demikian, dapat dihitung $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $(1,770 < 1,807 < 2,230)$. Dengan diperolehnya hasil menunjukkan bahwa model regresi penelitian terbebas dari masalah autokorelasi.

4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model layak digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA).

Tabel 4.5 Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,394	3	,131	3,953	0,010 ^b
	Residual	4,613	139	,033		
	Total	5,006	142			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kep. Manajerial, Leverage, Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model (GoF) yang disajikan pada tabel 4.5 dapat di lihat besaran parameter signifikansi yang diperoleh adalah 0,010. Dimana parameter signifikansi tersebut berada lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Dengan diperolehnya hasil tersebut, sehingga dapat dinyatakan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial layak dipakai untuk memprediksi pengaruhnya terhadap manajemen laba. Dengan demikian model penelitian memenuhi model fit (layak).

4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa besar hubungan (pengaruh) *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 mengartikan bahwa semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikat (Gani dan Amalia, 2015). Koefisien determinasi yang diperoleh pada penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,280 ^a	,079	,059	,18216922

a. Predictors: (Constant), Kep. Manajerial, Leverage, Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh besaran koefisien determinasi yang terletak pada kolom *R Square* sebesar 0,079. Nilai koefisien determinasi tersebut mengartikan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial sebesar 7,9%. Sedangkan sisanya 92,1% manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipakai pada model penelitian ini.

4.4 Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 4.7 Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,045	,047		,945	,346
	Leverage	,129	,087	,125	1,477	,142
	Profitabilitas	,042	,231	,016	,183	,855
	Kep. Manajerial	-,191	,063	-,248	-3,032	,003

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Model persamaan regresi:

$$Y = 0,045 + 0,129 (X_1) + 0,042 (X_2) - 0,191 (X_3) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda yang telah terbentuk, maka hasil dapat diinterpretasikan hasil uji hipotesisnya sebagai berikut:

1. Konstanta 0,045 menunjukkan bahwa keberadaan leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial jika mengalami kenaikan maka, manajemen laba turut meningkat sebesar 0,045
2. Leverage memiliki koefisien 0,129 yang menunjukkan bahwa keberadaan leverage yang bertambah dapat meningkatkan nilai manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,129 dan variabel dianggap konstan.
3. profitabilitas memiliki koefisien 0,042 yang menunjukkan bahwa keberadaan profitabilitas yang bertambah dapat meningkatkan nilai

manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,042 dan variabel dianggap konstan.

4. Kepemilikan manajerial memiliki koefisien -0,191 yang menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial yang bertambah dapat meningkatkan nilai manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -0,191 dan variabel dianggap konstan.

4.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan kesalahan 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 4.8 Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,045	,047		,945	,346
	Leverage	,129	,087	,125	1,477	,142
	Profitabilitas	,042	,231	,016	,183	,855
	Kep. Manajerial	-,191	,063	-,248	-3,032	,003

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan dalam tabel 4.8 sehingga dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengaruh *leverage* dengan manajemen laba memiliki *t-statistic* sebesar 1,477 dan parameter signifikansi (Sig.) sebesar 0,142 dengan koefisien regresi (β) arah positif (+). Nilai *t-statistic* yang diperoleh lebih kecil dari t tabel ($1,477 < 1,96$) dan parameter signifikansi lebih besar dari alpha 0,05

(0,142 > 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *profitabilitas* dengan manajemen laba memiliki *t-statistic* sebesar 0,183 dan parameter signifikansi (Sig.) sebesar 0,855 dengan koefisien regresi (β) arah positif (+). Nilai *t-statistic* yang diperoleh lebih kecil dari t tabel ($0,183 < 1,96$) dan parameter signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 ($0,855 > 0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial dengan manajemen laba memiliki parameter signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 dengan koefisien regresi (β) arah negatif (-). Parameter signifikansi kurang dari alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien regresi sebesar 0,129 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,142 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa *leverage* bukan merupakan penyebab yang signifikan dalam mempengaruhi manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba, sehingga hipotesis pertama (H_1) dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini menunjukkan leverage yang dihitung menggunakan perhitungan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan *agency theory* yaitu dimana perusahaan menambah struktur modal melalui utang untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi, dan pemegang obligasi dengan manajer. Sehingga, manajer harus memenuhi harapan investor dengan meningkatkan pendapatan melalui mekanisme *discretionary accrual*. Dengan kata lain adanya perjanjian utang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Hal tersebut disebabkan karena dalam sampel perusahaan manufaktur yang diteliti tidak mengalami fluktuasi yang tinggi, dapat dilihat dari rasio leverage yang mana dari tahun ke tahun tidak mengalami lonjakan. Sehingga tidak memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Karena, manajemen laba akan terjadi ketika rasio leverage dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang tinggi atau disebut juga dengan fluktuasi yang tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan Purnama (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien regresi sebesar 0,042 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,855 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas bukan

merupakan penyebab yang signifikan dalam mempengaruhi manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba, sehingga hipotesis kedua (H₂) dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage yang dihitung menggunakan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan *agency theory*, dimana pemilik atau *principal* tidak sepenuhnya mengetahui perilaku *agent*. Sehingga, manajemen (*agent*) seringkali melakukan tindakan yang dilakukan tanpa sepengetahuan *principal*. Manajemen termotivasi memanfaatkan informasi yang diperolehnya untuk memaksimalkan kompensasi bonus.

Dengan angka rasio profitabilitas yang mana tidak mengalami kenaikan yang cukup besar antar tahun di setiap perusahaan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika jika terjadi manajemen laba maka dapat terlihat dari rasio profitabilitasnya yang mengalami fluktuasi tinggi. Namun, dalam sampel perusahaan manufaktur yang diteliti tidak ada rasio profitabilitas yang mengalami lonjakan ataupun kenaikan yang besar sehingga tidak terjadi manajemen laba pada perusahaan ini.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Aissyah, et al (2020) yang dalam temuan penelitiannya menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien regresi sebesar -0,191 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi jumlah kepemilikan saham manajerial, maka mengurangi praktik manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga (H₃) dinyatakan diterima atau terbukti.

Kepemilikan manajerial, yaitu kepemilikan saham suatu perusahaan oleh manajemen. Pendapatan manajemen sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Kepemilikan saham yang rendah, maka kemungkinan perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Shleifer dan Vishny, 1986). Menurut Downes dan Goodman (1999), kepemilikan manajerial merupakan pihak pemegang saham perseroan, dalam hal ini pengurus (direksi dan komisaris) juga merupakan pemilik dari perusahaan yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen berperan sebagai peran penting karena mereka melakukan perencanaan, pengorganisasian, bimbingan, pemantauan, dan pengambilan keputusan.

Penelitian Purnama (2017) dan Giovani (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan dapat meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan, hal ini karena ketika manajer juga memiliki kepemilikan saham, mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham umum dan memastikan laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan diungkapkan kondisi riil perusahaan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa konsep *good corporate governance* mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan dapat menghambat aktivitas manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Cooray et al (2020) sebagai bentuk *corporate governance* penerapan kepemilikan saham manajerial yang maksimal terbukti mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen laba yang semakin berkurang. Sehingga laporan keuangan yang mencerminkan nilai fundamental perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebelumnya telah dibahas mengenai temuan dan juga pembahasan hasil dalam penelitian, sehingga peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan, diantaranya adalah.

1. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti dilihat dari rasio leverage tidak mengalami fluktuasi yang besar antar tahun sehingga tidak memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti dengan angka rasio profitabilitas yang mana tidak mengalami kenaikan yang cukup besar antar tahun di setiap perusahaan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas yang dimiliki perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penerapan kepemilikan saham manajerial yang maksimal terbukti mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen laba yang semakin berkurang karena direksi dan komisaris akan bertindak seperti pemegang saham umum.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran, diantaranya adalah.

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan objek penelitian dan menambah beberapa variabel independen lainnya yang sekiranya mampu mempengaruhi manajemen laba. Seperti, likuiditas, kepemilikan saham asing, maupun variabel lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencoba model pengukuran lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel, seperti menambah tahun penelitian dan juga meneliti perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Dianawati, W., & Indah, D. (2018). Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Corporate Performance. *Management of Sustainable Development Sibiu, Romania*, 10(2), 67-71.
- Aissyah, N., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. (2020). Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 5(1).
- Bello, A. (2011). Corporate Governance and Accounting Ethics in Nigeria. In *International Conference on Management (ICM 2011) Proceeding*. 1591-1608.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15e* (Fifteenth). Cengage Learning: United States of America.
- Cooray, Thilini., Gunarathne, Nuwan., & Senaratne, S. (2020). Does Corporate Governance Affect the Quality of Integrated Reporting? In *Department of Accounting*. <https://doi.org/doi:10.3390/su12104262>.
- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Geoekonomi*, 13(1).
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management & Business*,
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290–306.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021). Sektor Manufaktur Bertahan dan Tumbuh Saat Dihantam Pandemi. Dikutip dari laman <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22283/Sektor-Manufaktur-Bertahan-dan-Tumbuh-Saat-Dihantam-Pandemi>
- Krantz, M. (2016). *Fundamental Analysis*. John Wiley & Sons, Inc: New Jersey.

- Lazzem, S., & Jilani, F. (2017). The impact of leverage on accrual-based earnings management : the case of listed French firms. *Research in International Business and Finance*. <http://dx.doi.org/doi:10.1016/j.ribaf.2017.07.103>.
- Madura, J. (2018). *International Financial Management*. South Western Cengage Learning: United States of America.
- Malek, E.D. (2018). *Introduction to Earnings Management*. Springer International Publishing: Switzerland.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1).
- Rucita, N.E., & Sanjaya, R. (2021). Factors Affecting The Management Of Income. *Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 466 - 477.
- Sutrisno, N.P. (2021). Leverage, profitability, corporate governance mechanism and earning management: cases in manufacturing company in Indonesia Stock Exchange. *Asian Management and Business Review*, 1(1), 35-45.
- Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis*. Mc Graw Hill Education: New York.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta: Bandung
- Taylor, G. & Richardson, G. (2012). International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from Australian Firms. *The International Journal of Accounting*, 47, 469-496
- Wardoyo, D.U., Rosydah, L.H., & Anggraini, P.A. (2022). The Effect Of Managerial Ownership And Firm Size on Earning Management. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2).
- Yudaruddin, R. (2014). *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20*. Interpena: Yogyakarta.
- Yushinta. (2010). Earnings management dalam hubungan keagenan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1), 49–57.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

NO	KODE	TAHUN	LEV	PROF	KEP._MAN	MAN._LABA
1	ALDO	2015	0.530	0.040	0.1432168	0.1733
		2016	0.510	0.030	0.1432168	-0.0147
		2017	0.540	0.030	0.1432168	0.1208
		2018	0.500	0.030	0.1930168	0.1009
		2019	0.420	0.06	0.0965084	0.0444
		2020	0.380	0.05	0.0965084	0.0739
2	ALTO	2015	0.570	-0.021	0.0224092	0.1224
		2016	0.590	-0.023	0.0224092	0.1014
		2017	0.620	-0.057	0.0223553	0.1559
		2018	0.650	-0.030	0.0223553	0.1782
		2019	0.650	0.006	0.0223553	0.1703
		2020	0.660	0.007	0.0223553	0.1836
3	APLI	2015	0.282	0.006	0.2655313	0.1041
		2016	0.305	0.066	0.2655313	0.1707
		2017	0.430	0.031	0.2672758	0.1798
		2018	0.594	-0.047	0.2672758	0.0870
		2019	0.493	0.024	0.2849797	0.1323
		2020	0.493	-0.017	0.2849797	0.1147
4	ARNA	2015	0.370	0.050	0.3732242	0.2222
		2016	0.390	0.059	0.3732242	0.1349
		2017	0.360	0.076	0.3732242	0.2694
		2018	0.340	0.096	0.3736966	-0.0247
		2019	0.350	0.120	0.3739675	0.0194
		2020	0.340	0.160	0.3776361	0.1214
5	ASII	2015	0.500	0.064	0.0003684	0.0041
		2016	0.500	0.070	0.0003999	0.0496
		2017	0.500	0.078	0.0003999	0.0332
		2018	0.500	0.079	0.0004968	0.0359
		2019	0.500	0.080	0.0006058	0.0339
		2020	0.400	0.050	0.0005811	-0.0375

NO	KODE	TAHUN	LEV	PROF	KEP._MAN	MAN._LABA
6	BAJA	2015	0.830	-0.010	0.7778222	0.0453
		2016	0.800	0.035	0.7778222	0.1195
		2017	0.820	-0.024	0.7778222	-0.0923
		2018	0.920	-0.107	0.7778222	-0.0657
		2019	0.910	0.003	0.7778222	0.0175
		2020	0.830	0.074	0.7778222	-0.1777
7	BRNA	2015	0.550	-0.004	0.1966734	0.0343
		2016	0.510	0.006	0.1788938	0.1347
		2017	0.570	-0.091	0.1763738	0.0659
		2018	0.540	-0.010	0.1760243	0.1681
		2019	0.580	-0.070	0.1756536	0.0464
		2020	0.610	-0.010	0.1760193	0.0119
8	BTON	2015	0.186	0.035	0.0958333	0.1018
		2016	0.190	-0.034	0.8944444	-0.0002
		2017	0.157	0.062	0.8944444	0.0197
		2018	0.157	0.128	0.8944444	-0.0043
		2019	0.201	0.059	0.8944444	-1.0722
		2020	0.197	0.019	0.9444944	-0.0515
9	CEKA	2015	0.570	0.072	0.0075630	1.7300
		2016	0.380	0.175	0.0075630	-0.0414
		2017	0.350	0.077	0.0075630	-0.0125
		2018	0.165	0.079	0.0075630	0.0026
		2019	0.188	0.090	0.0075630	-0.0449
		2020	0.195	0.111	0.0075630	-0.0250
10	GGRM	2015	0.402	0.102	0.0067289	0.1307
		2016	0.372	0.106	0.0067289	0.0653
		2017	0.368	0.116	0.0067289	0.0614
		2018	0.347	0.113	0.0067289	-0.0017
		2019	0.352	0.098	0.0067289	0.0483
		2020	0.252	0.127	0.0067289	-0.0380

NO	KODE	TAHUN	LEV	PROF	KEP._MAN	MAN._LABA
11	INAI	2015	0.820	0.022	0.1072064	-0.0074
		2016	0.810	0.027	0.1072150	0.1296
		2017	0.770	0.032	0.1072086	0.1602
		2018	0.780	0.029	0.1065852	-0.0537
		2019	0.740	0.277	0.1065852	0.0915
		2020	0.770	0.029	0.1061907	0.0978
12	INDF	2015	0.530	0.040	0.0001572	0.0749
		2016	0.470	0.064	0.0001572	0.0506
		2017	0.470	0.059	0.0001572	0.3239
		2018	0.480	0.051	0.0001664	0.1141
		2019	0.440	0.061	0.0001664	0.0381
		2020	0.510	0.067	0.0001664	0.0683
13	KDSI	2015	0.678	0.010	0.0539459	0.1585
		2016	0.633	0.041	0.0539459	0.0103
		2017	0.635	0.052	0.0550030	0.5502
		2018	0.601	0.055	0.0550030	0.0778
		2019	0.515	0.051	0.0549462	-0.0111
		2020	0.467	0.048	0.1101202	0.1469
14	LION	2015	0.345	0.072	0.0024896	0.0314
		2016	0.315	0.062	0.0024896	0.0462
		2017	0.340	0.014	0.0025665	0.0501
		2018	0.320	0.021	0.0025665	0.0299
		2019	0.320	0.013	0.0025665	0.0539
		2020	0.320	-0.015	0.0025665	0.0270
15	KICI	2015	0.300	-0.097	0.0022687	0.0792
		2016	0.360	0.003	0.0022687	0.1003
		2017	0.390	0.053	0.0022687	0.0759
		2018	0.390	0.021	0.0022687	0.1182
		2019	0.430	-0.048	0.0022687	-0.0130
		2020	0.490	-0.042	0.0022687	0.0593

NO	KODE	TAHUN	LEV	PROF	KEP._MAN	MAN._LABA
16	LMSH	2015	0.160	0.015	0.2515104	0.1058
		2016	0.280	0.038	0.2369271	0.0085
		2017	0.196	0.080	0.2064896	0.0990
		2018	0.171	0.018	0.2064896	0.1031
		2019	0.227	-0.012	0.2064896	0.1006
		2020	0.245	-0.056	0.2064896	0.1030
17	MBTO	2015	0.331	-0.022	0.0008266	0.0437
		2016	0.380	0.012	0.0008266	0.0751
		2017	0.471	-0.032	0.0008266	0.0243
		2018	0.536	-0.176	0.0008266	-0.0727
		2019	0.602	-0.113	0.0008266	-0.0689
		2020	0.400	-0.207	0.0006864	0.0125
18	MYOR	2015	0.540	0.110	0.2521987	-0.0121
		2016	0.520	0.107	0.2521987	0.1070
		2017	0.510	0.109	0.2521987	0.0931
		2018	0.510	0.100	0.2521987	0.1135
		2019	0.480	0.110	0.2521987	-0.0071
		2020	0.430	0.110	0.2521987	0.0037
19	PICO	2015	0.590	0.025	0.0008181	0.2631
		2016	0.580	0.022	0.0008181	-0.2271
		2017	0.610	0.023	0.0008181	0.0895
		2018	0.650	0.018	0.0008181	-0.0395
		2019	0.730	-0.070	0.0003915	0.2830
		2020	0.780	-0.060	0.0540694	0.0440
20	SKBM	2015	0.550	0.053	0.0322818	0.1665
		2016	0.630	0.023	0.0322818	0.2085
		2017	0.370	0.016	0.0220672	0.1960
		2018	0.410	0.009	0.0221929	0.1308
		2019	0.430	0.005	0.0221929	0.1244
		2020	0.430	0.005	0.0221929	-0.0654

NO	KODE	TAHUN	LEV	PROF	KEP._MAN	MAN._LABA
21	SSTM	2015	0.620	-0.014	0.3659915	0.0756
		2016	0.630	-0.022	0.3659915	0.0640
		2017	0.650	-0.039	0.3659915	0.0669
		2018	0.620	0.002	0.3659915	0.0734
		2019	0.610	0.289	0.3726107	0.0563
		2020	0.610	0.030	0.3540080	0.0858
22	TRIS	2015	0.415	0.076	0.0069923	-0.0212
		2016	0.458	0.039	0.0069923	0.0697
		2017	0.345	0.026	0.0069923	0.0406
		2018	0.454	0.031	0.0069923	0.0273
		2019	0.424	0.020	0.0023997	0.3107
		2020	0.397	-0.004	0.0024006	0.0165
23	ULTJ	2015	0.210	0.148	0.1790473	0.0243
		2016	0.177	0.167	0.1148840	0.0416
		2017	0.189	0.139	0.3384372	-0.0050
		2018	0.141	0.126	0.3450850	0.0765
		2019	0.144	0.156	0.3601422	0.0379
		2020	0.454	0.127	0.4817260	0.0629
24	WIIM	2015	0.300	0.098	0.4364229	0.0874
		2016	0.270	0.079	0.4161588	0.0712
		2017	0.200	0.033	0.6190539	-0.0159
		2018	0.200	0.041	0.6190539	0.0124
		2019	0.200	0.021	0.6190539	-0.0619
		2020	0.270	0.107	0.6273403	-0.0692

Lampiran 2: Output Spss

Descriptive Statistics

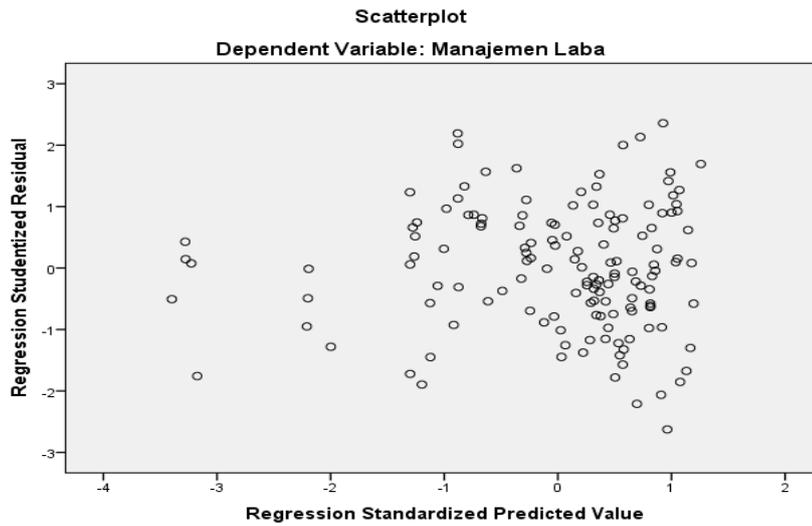
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	144	.141	.920	.45793	.182002
Profitabilitas	144	-.207	.289	.03821	.069021
Kep.Manajerial	144	.000	.944	.18584	.243547
Manajemen Laba	144	-1.07220	1.73000	.0697875	.19283754
Valid N (listwise)	144				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18023463
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.030
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.919	1.088
	Profitabilitas	.915	1.093
	Kep. Manajerial	.993	1.008

**Model Summary^b**

Model	Durbin-Watson
1	1.807 ^a

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.394	3	.131	3.953	.010 ^b
	Residual	4.613	139	.033		
	Total	5.006	142			

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.079	.059	.18216922

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.045	.047		.945	.346
	Leverage	.129	.087	.125	1.477	.142
	Profitabilitas	.042	.231	.016	.183	.855
	Kep. Manajerial	-.191	.063	-.248	-3.032	.003